BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepolisian Indonesia atau polri merupakan suatu lembaga penegak hukum yang bertugas untuk menciptakan suatu keamanan dan ketertiban. Agar terciptanya suatu stabilitas keamanan negara. Maka di dalam lembaga kepolisian terdapat suatu pasukan khusus guna menciptakan keamanan dan ketertiban negara. Pasukan tersebut adalah Mobrig atau *Mobile Brigade*.

Brimob merupakan pasukan elite yang memiliki kemampuan lebih dibanding polisi reguler. Kemampuan lebih pasukan Mobrig dibanding dengan polisi reguler terlihat dari tugas yang dimiliki oleh pasukan Mobrig. Tugas utama pasukan Mobrig adalah untuk merespon sejumlah ancaman berbahaya terhadap keamanan negara termasuk demonstrasi, kerusuhan dan perampokan bersenjata. Seperti yang terdapat dalam buku Almanak Reformasi Sektor Keamanan Indonesia

> "Tugas Pokok Mobrig Polri adalah melaksanakan dan menggerakan kekuatan Brimob polri guna menanggulangi gangguan kamtibmas berkadar tinggi, utamanya kerusuhan masa, kejahatan terorganisir bersenjata api, bom, bahan kimia, biologi dan radio aktif bersama unsur pelaksana operasional kepolisian lainnya mewujudkan tertib hukum serta ketentraman masyarakat di seluruh wilayah yuridiksi Negara Kesatuan Republik Indonesia dan tugas tugas yang dibebankan kepadanya" (Muradi, 2007, hlm 64).

Penjelasan mengenai tugas Mobrig tersebut, memiliki kesesuaian dengan surat keputusan Kepala Polri no. Pol KEP / 53/X/2002 Korps Mobrig ditugaskan untuk menjaga keamanan, terutama yang berhubungan dengan penanganan ancaman dengan intensitas tinggi, dalam usahanya untuk mendukung keamanan dalam negri (Jones, 2004, hlm.19). Dengan demikian, di atas dapat disimpulkan bahwa brimob merupakan suatu pasukan elite yang berbeda dengan polisi regular. Perbedaan tersebut dilihat dari tugas khusus yang

dimiliki pasukan Brimob berupa menghadapi ancaman yang bersifat membahayakan tingkat tinggi bagi keamanan negara. Seperti demonstrasi, kerusuhan dan perampokan bersenjata. Namun tugas dari Brimob tersebut tidak bisa dilakukan oleh anggota polisi regular.

Apabila dilihat secara historis, pasukan Mobrig di Indonesia sudah ada ketika pada masa penjajahan Belanda yang bernama *Gewapende Polite* dan kemudian digantikan oleh satuan lain yang bernama *Veld Polite* yang memiliki tugas yang sama. Tugas pasukan tersebut seperti bertindak sebagai unit reaksi cepat, menjaga ketertiban dan keamanan masyarakat, menghindari munculnya suasana yang memerlukan bantuan militer dan konsolidasi atas wilayah yang baru diperoleh.

Pada tahun 1944 pemerintah Jepang mulai membentuk suatu Polisi Istimewa (*Tokobetsu Keisatsu Tai*) atau yang lebih dikenal dengan Brimob. Tugas dari bentuknya Polisi Isimewa adalah pencegahan dan pembasmian kejahatan- kejahatan yang erat hubungannya dengan pertahanan Jepang di Indonesia (Suparno, 1971, Hlm.67). Hal tersebut sesuai dengan yang terdapat dalam *Sejarah Perkembangan Kepolisian Indonesia*

> "Segala tindakan kepolisian diarahkan pada pemberantasan gerakan dan anasir anasir yang menentang pemerintah jepang. pemeriksaan terhadap pelaku kejahatan senantiasa diarahkan untuk megetahui usaha usaha provokasi, infiltrasi, sabotase. Pegawai polisi, terutama kader polisi, diberi latihan khusus tentang anti perang dan bahaya perang" (Djamin, 2006, hlm.86).

Pada masa pendudukan Jepang, Polisi Istimewa yang anggota pasukan berasal dari rakyat Indonesia, diberikan pelatihan dan pendidikan oleh pemerintah Jepang guna membantu Jepang dalam menghadapi perang melawan Sekutu dalam perang Asia Timur Raya. Dalam perang tersebut Jepang kalah, sehingga Jepang diperintahkan oleh Sekutu untuk membubarkan organisasi militer Jepang seperti pasukan tentara Peta (Pembela Tanah Air). Alasan Jepang membubarkan pasukan tentara Peta tersebut adalah berdasarkan hasil perjanjian Postdam yang menyatakan bahwa seluruh tanah jajahan negara-negara yang kalah dalam Perang Dunia II kepada negara- negara yang menang. (Moestopo, 1983, hlm.207).

Setelah Jepang menyerah kepada Sekutu dalam perang Asia Timur Raya, secara langsung Indonesia memproklamasikan kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945. Dengan adanya berita proklamasi kemerdekaan Indonesia, maka Polisi Istimewa segera bergabung menjadi bagian dari Republik Indonesia, Polisi Istimewa merupakan pasukan dengan senjata paling lengkap dibanding kesatuan lainnya. Ini terjadi karena senjata paling lengkap dibanding kesatuan lainnya. Ini terjadi karena senjata milik badan-badan militer bentukan Jepang seperti PETA telah dilucuti, sedangkan senjata dan pelengkapan Polisi Istimewa belum dilucuti. Ketika Jepang meminta mereka menyerahkan senjata, para anggota Polisi Istimewa menolak dan bahkan dengan tegas menggunakan perlengkapan tersebut untuk menghadapi Jepang dan Sekutu. Bukan hanya itu, Polisi Istimewa juga meruakan pelopor dalam berbagai upaya perlucutan senjata Jepang di Jawa Timur sehingga mereka bisa menyupai senjata kepada badan- badan perjuangan (Yauwerisa, 2013, hlm. 164).

Dengan adanya peranan yang dilakukan oleh anggota Polisi Istimewa dalam perjuangan bersama rakyat di Jawa Timur, maka dibentuklah organisasi Brigade Mobil pada tanggal 14 november 1946. Tujuan pokok dari pembentukan organisasi Mobile Brigade adalah untuk dijadikan sebagai tulang punggung bagi kepolisian umum yang kurang kuat persenjataan dan memberikan sumbangan yang besar bagi usaha pertahanan negara. Disamping itu organisasi Mobile Brigade memberikan bantuan kepada pemerintah daerah dalam menyelenggarakan keamanan dan ketentraman umum, khususnya turut mennegakan kedaulatan negara (Mabes, Polri, 1999, hlm, 77). Dalam pelaksanaan tugas, brigade mobil melakukannya secara represif atau langsung sedangkan tugas preventif atau pencegahan dilakukan oleh polisi Biasa (Kasdi, 2004, hlm.93).

Berdasarkan pemaparan di atas, setidaknya terdapat beberapa alasan mengapa penulis tertarik untuk mengkaji mengenai peranan Brigade Mobil dalam mempertahankan Kemerdekaan 1946- 1949. Pertama, Brigade Mobil merupakan pelopor utama dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan Satu satunya pasukan kepolisian yang memiliki senjata perang yang lengkap dibanding kesatuan kepolisian lainnya. Kedua di

antara berbagai badan perjuangan yang pernah mempertahankan kemerdekaan ini, terdapat beberapa yang dikenal luas oleh banyak kalangan, baik di dalam maupun di luar negri, namun terdapat badan perjuangan yang tidak dikenal dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia yaitu Polisi Istimewa atau Brigade Mobil, padahal apabila dilihat dari sejarahnya badan perjuangan ini memiliki peranan yang penting dalam mempertahankan kemerdekaan.

Adapun Pemilihan batasan tahun antara 1946-1949, karena pada tahun 1946 merupakan Pembentukan Organisasi Brigade mobil dan alasan pemilihan tahun 1949 adanya pengakuan kedaulatan kemerdekaan Indonesia oleh Belanda pada 27 Desember 1949, sehingga berakhirnya penjajahan di Indonesia. Berdasarkan hal tersebutlah maka penulis hendak menyusun sebuah skripsi dengan judul "*Peranan Mobile Brigade Dalam Mempertahankan Kemerdekaan (1946-1949)"*

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Permasalahan utama dalam penulisan penelitian ini yaitu "bagaimana peran Mobile Brigade dalam mempertahankan kemerdekaan (1946-1949) ? Untuk memfokuskan kajian penelitian ini, rumusan masalah tersebut disusun dalam beberapa pertanyaan penelitan sebagai berikut

1. Bagaimana Kondisi Brigade Mobile sebelum kemerdekaan ?
2. Bagaimana Gerakan-Gerakan Mobile Brigade pada masa awal kemerdekaan ?
3. Bagaimana Perjuangan Mobile Brigade pada masa mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1946- 1949 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah penulis kemukakan, penelitian ini memiliki tujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai "Bagaimana peranan Mobile Brigade dalam mempertahankan kemerdekaan (1946-1949). Adapun tujuan yang ingin diperoleh dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan mengenai Kondisi Brigade Mobil sebelum kemerdekaan ?

2. Menjelaskan Gerakan-Gerakan Brigade Mobile pada awal kemerdekaan Brigade Mobile ?
3. Menganalisis Perjuangan Mobile Brigade pada masa mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1946- 1949 ?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang dapat diperoleh dari Penelitian yang dilakukan penulis dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut :

1. Memberikan kontribusi bagi ilmu dan pengetahuan sejarah, terutama untuk memperkaya penulisan sejarah Indonesia pada masa Revolusi, Sejarah Kepolisian Republik Indonesia.
2. Dalam dunia pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan materi pembelajaran sejarah di Kelas XI berkaitan dengan topik Upaya Perjuangan Bangsa Indonesia dalam mempertahankan Kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda.
3. Bagi Departemen Pendidikan Sejarah, skripsi ini dapat dijadikan sumber rujukan bagi pengembangan penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan Angkatan Kepolisian Republik Indonesia.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan

Adapun struktur organiasai dalam skripsi yang disusun oleh penulis menggunakan sistematika berikut :

Bab I Pendahuluan. Bab ini membahas mengenai latar belakang permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti mengenai Peranan Mobile Brigade dalam mempertahankan kemerdekaan 1946-1949. Di dalamnya terdapat alasan mengapa peneliti tertarik untuk memilih judul tersebut. Pada bab ini juga terdapat rumusan masalah, agar permasalahan yang dikaji tidak melebar maka penulis memfokuskan menjadi beberapa pertanyaan. Selain itu juga terdapat sub bab manfaat penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, tujuan penelitian dan struktur organisasi penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teoritis. Bab ini akan membagi literatur-literatur relevan yang berkaitan dengan tema penulisan skripsi berupa kondisi Mobile Brigade sebelum kemerdekaan, Kondisi Mobile Brigade pada masa awal kemerdekaan dan perjuangan Mobile Brigade dalam mempertahankan kemerdekaan. Selain itu juga terdapat konsep- konsep dan teori yang sesuai dengan tema penulisan skripsi.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini akan membahas mengenai metode dan teknik penelitian yang penulis gunakan dalam mencari sumber-sumber, cara pengolahan sumber, serta analisis dan cara penulisanya. Metode yang digunakan adalah metode historis. Selain itu penulis menggunakan studi literature. Dalam bab ini juga dijelaskan menganai langkah-langkah penelitian dimulai dari tahap heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Bab IV Pembahasan. Bab ini akan berisi menganai pemaparan kondisi Mobile Brigade sebelum kemerdekaan Indonesia. pada kondisi sebelum kemerdekaan, Mobile Brigade sudah ada masa pemerintahan Belanda dengan nama *Veld Polite* sebagai cikal bakal dari brigade Mobil. Setelah itu pada masa pendudukan Jepang, Mobile Brigade bernama kesatuan Polisi Istimewa. Pada awal kemerdekaan polisi Istimewa atau Brigade Mobil melakukan tindakan seperti proklamasi Polisi Istimewa sebagai Polisi Republik Indonesia, serta pelucutan Jepang di Surabaya, serta terlibat dalam pertempuran 10 November 1945 di Surabaya, sehingga dengan peranan tersebut dibentuklah Brigade Mobil pada 14 November 1946. Terakhir adalah perjuangan Mobile Brigade dalam mempertahankan kemerdekaan seperti peranan Brigade Mobil dalam peristiwa agresi militer Belanda I pada tahun 1947, penumpasan PKI Madiun 1948 dan agresi Militer Belanda II tahun 1948.

Bab V Simpualan dan Rekomendasi. Bab ini mengemukakan kesimpulan yang merupakan jawaban dan analisis penulis secara keseluruhan terhadap hasil-hasil penelitian yang sudah dideskripsikan pada bab-bab sebelumnya. Hasil temuan akhir ini merupakan pandangan dan interpretasi penulis tentang inti pembahasan secara singkat . selain itu dikemukakan juga pula rekomendasi dari hasi penelitian ini.